

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN MINAT MEMBACA PADA ANAK

Ade Irma Nursalina[✉], Tri Esti Budiningsih

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2014
Disetujui September 2014
Dipublikasikan Oktober 2014

Keywords:

achievement motivation and interest in reading children

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca yang ada pada anak kelas V di SD Negeri 1 Doplang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Subjek penelitian ini berjumlah 32 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data penelitian diambil menggunakan angket motivasi berprestasi dan angket minat membaca. Skala motivasi berprestasi terdiri dari 31 aitem valid dengan koefisien validitas aitem antara 0,380 sampai dengan 0,756 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,953. Skala minat membaca pada anak terdiri dari 31 aitem valid dengan koefisien validitas aitem antara 0,364 sampai dengan 0,745 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,947. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi atau $p = 0,000$ dengan koefisien korelasi $r = 0,895$ menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak kelas V SD Negeri 1 Doplang. Tingginya motivasi berprestasi siswa diikuti dengan tingginya minat membaca pada anak tersebut dan sebaliknya. Tingkat motivasi berprestasi siswa berada pada kriteria rendah yaitu sebesar 53,1% dan indikator yang paling berpengaruh dalam motivasi berprestasi yaitu perilaku yang timbul dan terarah. Tingkat minat membaca pada subjek berada dalam kriteria rendah, yaitu sebesar 56,2% dan indikator yang paling berpengaruh dalam minat membaca yaitu kesadaran akan manfaat membaca.

Abstract

This study aims to determine the relationship of achievement motivation and interest in reading that of the children in class V SD Negeri 1 Doplang. This study is a quantitative correlation. The subjects of this study are 32 students. The sampling technique used was purposive sampling. The data were taken using a questionnaire of achievement motivation and interest in reading the questionnaire. Achievement motivation scale consists of 31 valid item to item validity coefficients between 0.380 to 0.756 and a reliability coefficient of 0.953. Child's interest in reading the scale consists of 31 valid item with item validity coefficients between 0.364 to 0.745 and 0.947 and a reliability coefficient of. The results show the significance or value of $p = 0.000$ with a correlation coefficient of $r = 0.895$ shows a significant positive relationship between achievement motivation and interest in reading in children fifth grade SD Negeri 1 Doplang. The high student achievement motivation followed by high interest reading on the child and vice versa. The level of student achievement motivation is at a low criterion is equal to 53.1% and the most influential indicator in the achievement motivation and purposeful behavior arises. The level of interest in reading on the subject is in the low criterion, ie by 56.2% and the most influential indicator in the interest of reading the awareness of the benefits of reading.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung A1 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: adeirmanursalina@yahoo.co.id

ISSN 2252-634X

PENDAHULUAN

Keaktifan membaca menjadi kemampuan dasar yang sangat penting, karena membaca sangat dibutuhkan demi kemajuan masyarakat maupun individu agar tidak dibodohi, dan dengan membaca dapat melihat, mengerti isi bacaan yang ada didepannya. Suharso (2005:64) menyatakan bahwa membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, mengeja atau menghafalkan, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, memperhitungkan apa yang tertulis. Cara tersebut adalah suatu hal yang paling efektif untuk menyerap pengetahuan karena semakin sering siswa melakukan kegiatan membaca, maka pengetahuannya akan bertambah sehingga dapat bermanfaat dalam hidupnya.

Membaca merupakan hal yang menguntungkan bagi siswa dalam mencapai prestasinya yang didasarkan pada minat dari dalam agar semua yang dilakukan berhasil dengan baik dan lancar. Minat dapat timbul karena sesuatu hal yang membuat seseorang untuk memperhatikan atau berminat terhadap bacaan. Mulyati (2004: 67) menyatakan bahwa minat membaca pada anak adalah gejala psikis yang berkaitan dengan aktivitas membaca yang menstimulasi perasaan senang dan mengarahkan anak pada aktivitas membaca. Faktor yang menghambat siswa untuk minat membaca yaitu ketersediaan buku yang terbatas, status sosial ekonomi orangtua yang rendah, dan pengaruh lingkungan yang ramai ataupun kotor.

Siswa harus mempunyai keinginan yang tinggi untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Keinginan manusia yang tinggi ini dapat diwujudkan dengan kegiatan membaca yang dapat menambah pengetahuan secara luas dan dapat bermanfaat dalam hidupnya. Adanya motivasi yang tinggi tersebut manusia lebih berusaha untuk maju dan meraih kesuksesan dalam segala bidang. Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk berbuat atau berusaha mencapai suatu standar keunggulan yang lebih baik dan prestasi dirinya sendiri sebelumnya dan prestasi orang

lain, serta merasa tertantang oleh tugas-tugasnya (Mustaghfirin, 2002: 73).

SD Negeri 1 Doplang merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Jati Kabupaten Blora dengan kondisi fisik sekolah yang baik dan memiliki perpustakaan yang luas dengan berbagai jenis buku yang dapat dipinjam atau sekedar dibaca oleh para siswanya. Berdasarkan informasi dari guru kelas, siswa memiliki kebiasaan untuk membaca buku diperpustakaan ketika jam istirahat akan tetapi siswa yang memanfaatkan waktu istirahat untuk bermain dan ke kantin jumlahnya lebih banyak dari pada ke perpustakaan.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Doplang bahwa antara siswa perempuan dan siswa laki-laki ada perbedaan dalam sistem belajar sehingga secara tidak langsung ada perbedaan motivasi belajarnya. Sebagian siswa cenderung memiliki minat dan motivasi berprestasi yang lebih tinggi namun sebagian lagi rendah, hal ini terlihat dari intensitas belajarnya. Sebagian siswa menggunakan waktu luangnya dengan membaca dan mempelajari materi-materi pelajaran serta lebih rajin dalam pengerjaan tugas-tugas sekolah. Motivasi berprestasi sebagian siswa yang lebih tinggi dikarenakan adanya keinginan untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi. Sebaliknya, sebagian lainnya cenderung kurang termotivasi untuk belajar diwaktu luangnya dan kurang berminat untuk membaca buku diperpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang minat membaca kepada 10 siswa SD Negeri 1 Doplang yaitu sebanyak 2 siswa (20%) membaca buku diperpustakaan ketika jam istirahat, sebanyak 1 siswa (10%) membaca buku di kelas ketika istirahat sedangkan 8 siswa (80%) menggunakan jam istirahat untuk bermain dan kekantin. Selain itu siswa yang memiliki buku bacaan dirumah yaitu sebanyak 8 siswa (80%), namun yang sering membaca buku bacaan dirumah hanya 6 siswa (60%). Siswa kelas V di SD Negeri 1 Doplang sering mendapatkan tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) sehingga menuntut banyak

membaca buku pelajaran untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak Kelas V SD Negeri 1 Doplang Kecamatan Jati kabupaten Blora**”, dengan harapan untuk menemukan hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca anak terutama siswa kelas V di SD Negeri 1 Doplang Kecamatan Jati Kabupaten Blora.

Minat Membaca

Menurut Hasanah, dkk (2011:34) menyatakan bahwa minat baca merupakan hasrat yang kuat seseorang baik disadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya. Minat menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, menentukan tingkat partisipasi di kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya-jawab, dan kesanggupan membaca di luar kelas.

Hariss and Sipay Rebecca (2004: 19) Aspek minat membaca pada anak adalah: 1) Aspek kesadaran akan manfaat baca yaitu seberapa jauh subyek menyadari, mengetahui, dan memahami manfaat membaca buku, 2) Aspek perhatian terhadap membaca buku yaitu seberapa besar perhatian dan ketertarikan subyek dalam membaca buku, 3) Aspek rasa senang yaitu seberapa rasa senang subyek terhadap kegiatan membaca buku, 4) Aspek frekuensi membaca buku yaitu seberapa sering subyek membaca buku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca pada anak menurut Crow and Crow (dalam Handayani, 2001: 33) adalah 1) Faktor dari dalam yaitu faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, 2) Faktor emosional atau perasaan yaitu faktor yang dapat menimbulkan perasaan senang, dan 3) Faktor motif sosial yaitu faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas demi memenuhi kebutuhan untuk diakui atau diterima oleh lingkungan sosialnya.

Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan usaha yang keras untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan diri setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding. Standar keunggulan tersebut dapat berupa kesempurnaan tugas lalu presentasi sendiri sebelumnya dan juga sebagai presentasi untuk orang lain (Heckhausen dalam Purwanto, 1997: 20).

Menurut Weiner dalam Sri Esti Wuryani (2002:355), mengatakan bahwa siswa-siswi yang termotivasi untuk berprestasi akan tetap melakukan tugas lebih lama daripada siswa-siswi yang kurang berprestasi bahkan sesudah mereka mengalami kegagalan dan menghubungkan kegagalannya itu dengan tidak atau kurang berusaha dalam belajar, dengan kata lain siswa yang termotivasi untuk mencapai prestasi ingin dan mengharapkan sukses, sedangkan siswa yang tidak termotivasi untuk berprestasi cenderung mengalami kegagalan dalam belajar atau sulit mencapai prestasi yang baik.

Aspek-aspek motivasi berprestasi menurut Sumarno, dkk (2005: 10) adalah: 1) Keadaan terdorong dalam diri seseorang yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan-kebutuhan, keadaan lingkungan, dan keadaan mental, 2) Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan, 3) Tujuan yang ingin didapat oleh pelaku. McClelland (dalam Sukadji, 2001: 56) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motif berprestasi, yaitu: harapan orangtua terhadap anaknya, pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan, latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan, peniruan tingkah laku, lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional karena ingin mengetahui hubungan

diantara dua variabel yang dianggap saling berhubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 1 Doplang. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi (Hadi, 1993: 226). Penelitian ini menggunakan siswa SD Negeri 1 Doplang yang duduk dibangku kelas lima SD (Sekolah Dasar) yang berjumlah 32 siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi berprestasi dan skala minat membaca. Skala motivasi berprestasi diukur dengan aspek-aspek berupa 1) keadaan terdorong dalam diri seseorang, 2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan, dan 3) tujuan yang ingin didapat oleh pelaku. Skala minat membaca diukur dengan aspek-aspek berupa: 1) aspek kesadaran akan manfaat baca, 2) aspek perhatian terhadap membaca buku, 3) aspek rasa senang, dan 4) aspek frekuensi membaca buku. Metode analisis statistik yang digunakan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan kajian ilmiah tentang hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak kelas V di SD Negeri 1 Doplang Kecamatan Jati Kabupaten Blora.

Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini digunakan uji coba (*try out*) terpakai, dengan tidak mengujicobakan alat ukur (skala motivasi berprestasi dan skala minat membaca) terlebih dahulu kepada subjek uji coba Skala tersebut langsung diisi oleh siswa kelas V dan dikembalikan saat itu juga, kemudian diolah.

Berdasarkan uji validitas Skala minat membaca mempunyai koefisien validitas (r) berkisar 0,364 sampai dengan 0,745 dengan taraf

signifikansi 5%. Sedangkan untuk skala motivasi berprestasi, aitem dinyatakan valid apabila memiliki koefisien validitas (r) berkisar 0,380 sampai dengan 0,756 dengan taraf signifikansi 5%. hasil untuk reliabilitas skala minat membaca diperoleh koefisien sebesar 0,947. Sedangkan untuk skala motivasi berprestasi diperoleh koefisien sebesar 0,953. Kedua skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori tinggi dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Gambaran Tingkat Motivasi Berprestasi

Tingkat minat membaca siswa secara umum yaitu dalam kategori rendah 56,2%. Pada aspek kesadaran akan manfaat membaca ada sebanyak 50% yang tergolong tinggi dan 50% tergolong rendah. Aspek perhatian terhadap membaca buku termasuk dalam kriteria rendah yaitu 59,4%. Aspek rasa senang memiliki kategori rendah yaitu 62,5% dan aspek frekuensi membaca buku memiliki kategori tinggi yaitu sebesar 59,4%. Indikator atau aspek kesadaran akan manfaat mendapatkan *mean* empiris terbesar, yaitu sebesar 26,16 yang berarti indikator ini mempunyai pengaruh paling besar dalam menentukan tinggi rendahnya minat membaca anak.

Kondisi rendahnya minat membaca oleh siswa dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Ester Kartika (2004: 115) yaitu kondisi anak didik saat ini umumnya kurang menyenangi buku, minat baca tidak menonjol, dan mereka lebih suka menonton televisi. Membaca dilakukan terbatas pada buku-buku pelajaran pokok yang digunakan di sekolah. Itu pun bagaikan terpaksa, karena akan diadakan ulangan, atau karena guru memberi pekerjaan rumah. Ketekunan membaca hanya dimiliki beberapa orang anak saja di sekolah. Akibatnya pengetahuan anak sangat terbatas, kemampuan menangkap isi bacaan juga rendah. Ini harus dijadikan suatu tanda dan peringatan bagi guru dan orang tua, bahwa "minat baca" anak harus dipupuk, dikembangkan. Apabila minat baca "tinggi" guru akan lebih mudah dan ringan dalam melaksanakan tugasnya. Anak-anak akan lebih aktif, mencari dan menggali pengetahuan.

Gambaran Tingkat Minat Membaca

Tingkat motivasi berprestasi siswa secara umum yaitu dalam kategori rendah 53,1%. Pada aspek keadaan terdorong dalam diri seseorang tergolong dalam kriteria rendah yaitu sebesar 53,1%, aspek perilaku yang timbul dan terarah tergolong dalam kriteria tinggi yaitu sebesar 53,1% dan aspek tujuan yang ingin dicapai oleh pelaku dalam kriteria rendah yaitu sebesar 56,2%. Aspek atau indikator perilaku yang timbul dan terarah mendapatkan *mean* empiris terbesar, yaitu sebesar 38,22 yang berarti indikator ini mempunyai pengaruh paling besar dalam menentukan tinggi rendahnya motivasi berprestasi.

Perbedaan tingkat motivasi berprestasi siswa kelas V di SD Negeri 1 Doplang tidak terlalu jauh yaitu 6,2%. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah pada umumnya tidak menyukai adanya tugas-tugas sekolah atau jika ada tugas sekolah siswa tersebut tidak memiliki motivasi untuk mengerjakannya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memiliki semangat yang besar untuk menyelesaikan semua tugas-tugas sekolah. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi berkeinginan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasinya di sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Weiner dalam Sri Esti Wuryani Djiwandono (2002:355), mengatakan bahwa siswa-siswi yang termotivasi untuk berprestasi akan tetap melakukan tugas lebih lama daripada siswa-siswi yang kurang berprestasi bahkan sesudah mereka mengalami kegagalan dan menghubungkan kegagalannya itu dengan tidak atau kurang berusaha dalam belajar, dengan kata lain siswa yang termotivasi untuk mencapai prestasi ingin dan mengharapkan sukses, sedangkan siswa yang tidak termotivasi untuk berprestasi cenderung mengalami kegagalan dalam belajar atau sulit mencapai prestasi yang baik. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sukmadinata (2005:70) bahwa siswa dengan motivasi berprestasi tinggi harapan suksesnya mampu mengalahkan rasa takut akan kegagalan.

Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca

Hasil uji normalitas terhadap skala minat membaca, diperoleh koefisien K-SZ sebesar 0,596 dengan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,869. Hasil tersebut menunjukkan *p* > 0,05 dan skala motivasi berprestasi, diperoleh koefisien K-SZ sebesar 0,551 dengan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,922. Hasil tersebut menunjukkan *p* > 0,05 sehingga sebaran data kedua variabel berdistribusi normal. Hasil uji linieritas terhadap variabel motivasi berprestasi dengan variabel minat membaca diperoleh nilai *F* sebesar 137,721 dengan *p* = 0,000 dan dikarenakan nilai *p* < 0,05 maka pola hubungan antara variabel motivasi berprestasi dengan variabel minat membaca adalah linier.

Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi (*r*) motivasi berprestasi dengan minat membaca anak pada siswa kelas V SD Negeri 1 Doplang sebesar 0,895 dengan taraf signifikansi *p* = 0,000 dimana *p* < 0,01. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi "ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan minat membaca anak pada siswa kelas V SD Negeri 1 Doplang" diterima. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan hubungan berbanding lurus, dimana hubungan yang terjadi adalah hubungan positif. Kenaikan suatu variabel akan menyebabkan naiknya variabel lain. Artinya, jika tingkat motivasi berprestasi tinggi maka tingkat minat membaca anak akan tinggi pula dan jika tingkat motivasi berprestasi rendah maka tingkat minat membaca anak akan rendah juga.

Rendahnya motivasi berprestasi dan minat membaca pada siswa dapat juga diketahui dari partisipasi siswa di kelas saat mengikuti pembelajaran. Penulis banyak menemui, siswa yang sulit dan enggan untuk bertanya tentang materi yang diberikan guru. Siswa cenderung diam dan menerima semua informasi yang diberikan guru. Mereka jarang memberikan kritik, pendapat ataupun idenya. Pada saat guru menanyakan alasan siswa tidak mau bertanya, kebanyakan siswa merasa bingung dan tidak mampu untuk bertanya (takut pertanyaan tidak

bermutu). Di sisi lain, kualitas pertanyaan sebenarnya dapat ditelusuri dari hasil bacaan mereka. Siswa yang tidak mampu bertanya ataupun memberikan pertanyaan tidak berkualitas, kemungkinan karena sebelumnya mereka tidak membaca tentang materi yang diberikan guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2002: 119) bahwa minat merupakan alat motivasi dalam belajar, selain itu minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Aktivitas yang mendorong siswa mencapai cita-cita dengan diwujudkan melalui belajar yang tekun, disiplin, kerja keras, rajin, percaya diri, tangguh dan ulet, mandiri, itu merupakan suatu usaha untuk meningkatkan motivasi berprestasi (Sumarno, 2005: 3). Motivasi berprestasi pada anak adalah suatu keinginan yang tinggi dan lebih baik dari orang lain. Keinginan siswa ini diwujudkan dengan kegiatan membaca yang dapat menambah pengetahuan secara luas dan dapat bermanfaat dalam hidupnya. Dengan adanya motivasi yang tinggi manusia lebih berusaha lebih maju untuk meraih kesuksesan dalam segala bidang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurul Safitri (2013) yang menemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dengan motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan, hal ini berarti pemahaman anak mengenai pentingnya membaca dapat menimbulkan keinginan bagi anak untuk membaca segala jenis buku yang ia temui, termasuk buku pelajaran. Dengan demikian, motivasi dalam belajar pun menjadi meningkat. Minat mempunyai hubungan dengan membaca, karena bila bahan bacaan atau tulisan yang akan dibaca tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan membacanya dengan sepenuh hati dan perasaannya, karena tidak ada daya tarik dari bahan bacaan tersebut. Siswa dalam melakukan kegiatan membaca sangat membutuhkan dorongan, rangsangan, motivasi dan penguatan. Pemberian penguatan membaca pada siswa akan memberikan dampak positif,

yaitu membuat siswa terdorong untuk mengulangi kegiatan membaca secara kontinu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada siswa kelas V SD Negeri 1 Doplang. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula minat membaca dan sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah pula minat membaca siswa. Minat membaca pada siswa kelas V SD Negeri 1 Doplang berada pada kategori rendah. Indikator yang paling berpengaruh dalam minat membaca yaitu kesadaran akan manfaat membaca. Motivasi berprestasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Doplang berada pada kategori rendah. Indikator yang paling berpengaruh dalam motivasi berprestasi yaitu perilaku yang timbul dan terarah.

Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran di kelas dengan menggunakan bermacam macam metode dan pendekatan pembelajaran, sehingga siswa selalu merasa termotivasi dalam berprestasi di sekolah. Orangtua juga hendaknya mampu mendorong para anak-anaknya untuk membudayakan kegiatan membaca dalam kehidupannya, karena jika kegiatan membaca sudah membudaya dalam kehidupan anak-anak khususnya siswa sekolah dasar, maka motivasi siswa melalui kegiatan membaca pun akan meningkat, sehingga akan berdampak pada prestasi siswa yang sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
Hadi, Sutrisno. 1993. Statistik 2. Yogyakarta: Andi Offset
Handayani, Agustin. 2001. Minat Kerja Sebagai Sales Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Harga Diri. Majalah Ilmiah Unissula. Vol XIII. No 88. Oktober-Desember. Hal 71. Semarang: Universitas Sultan Agung

- Hasanah, Muakibatul, Nurchasanah & Hamidah, S. C. 2011. *Membaca Ekstensif: Teori, Praktik, dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Kaiswaran
- Kartika, Esther. 2004. Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.03 / Th.III / Desember 2004. hal. 113-128
- Purwanto, Ngalin. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Karya
- Mulyati. 2004. Kontribusi Minat Baca dan Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologika*. No 18. Th IX. Juli. Hal 64. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia
- Mustaghfirin; Yunita dan Wimbarti. 2002. Kemandirian dan Motivasi Berprestasi pada Anak Penderita Asma. *Indigenous. Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol 6. No 1. Mei. Hal 70.
- Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safitri, Nurul. 2013. Korelasi Antara Minat Membaca Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Pontianak Selatan. Universitas Tanjungpura, Pontianak. *Skripsi-Tidak Dipublikasikan*
- Suharso dan Ana. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed Lux. Semarang: CV. Widya Karya
- Sukadji. 2001. *Motivasi dalam Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Sumarno. 2005. *Belajar Efektif Kewarganegaraan SMA/MA*. Semarang: Tim MGMP Kewarganegaraan SMA Kota Semarang
- Wuryani, Sri Esti. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta PT Grasindo